

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Desa Simorejo

Sejarah Desa Simorejo tidak terlepas dari sejarahnya masyarakat suku Jawa di Kabupaten Tuban. Desa ini sejak jaman dahulu bernama Desa Simorejo yang terbagi dalam 5 dusun yaitu, Panderejo, Gilis, Simo dan Baturan. Sejak tahun 1952, pemerintahan desa telah berjalan dalam 4 periode dan dipimpin 3 Kepala Desa. Periode sasi kepemimpinan tersebut dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Periode sasi Pemerintahan Desa Simorejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.<sup>1</sup>

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Kepala Desa**

No	Nama Kepala Desa	Tahun/Periode
1	H. Fatkur	1978 s/d 1990
2	Mashud	1990 s/d 1998
3	Mashud	2003 s/d 2008
4	M Tohir	2009s/d 2021

*Sumber data: Dokumentasi Desa Simorejo*

#### 2. Kondisi Geografis

##### a. Topografi Desa

Secara geografis Desa Simorejo terletak pada posisi 7.20 Lintang Selatan dan 1115-11213 Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini merupakan daratan sedang yaitu sekitar 56 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS Kabupaten Tuban tahun 2015, selama tahun 2015 curah hujan di Desa Simorejo rata-rata mencapai 1830 mm, curah hujan terbanyak terjadi pada bulan september hingga mencapai 1900 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 71-80 hari

##### b. Letak Desa

Secara administratif, Desa Simorejo terletak di wilayah Kecamatan Widang Kabupaten Tuban dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga.

<sup>1</sup> Sumber Data:., Dokumtasi Kantor Desa Simorejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban 20 April 2021.

Disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Laren Lamongan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Mrutuk Kecamatan Widang Kabupaten Tuban, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tegakrejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Kendal Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Jarak tempuh Desa Simorejo ke Kecamatan yaitu sekitar 8 km, yang dapat ditempuh dengan waktu 15 menit, sedangkan jarak tempuh ke Kabupaten yaitu sekitar 34 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitaran 1 jam.<sup>2</sup>

**c. Kondisi Demografis**

**1) Jumlah Penduduk**

Berdasarkan data dan administrasi pemerintahan Desa pada tahun 2018, Jumlah penduduk Desa Simorejo yang terdiri dari 1.199 KK, dengan jumlah total 3,948 jiwa, dengan rincian 2,005 laki-laki dan 1,943 perempuan sebagaimana tertera dalam tabel:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0-4	94	94	188 orang	4,3 %
2	5-9	162	150	312 orang	7,2 %
3	10-14	150	152	302 orang	7,0 %
4	15-19	175	184	359 orang	8,3 %
5	20-24	205	189	394 orang	9,1 %
6	25-29	215	213	428 orang	9,9 %
7	30-34	221	173	394 orang	9,1 %
8	35-39	177	137	314 oarang	7,2 %
9	40-44	138	138	276 orang	6,4 %
10	45-49	141	147	288 orang	6,6 %
11	50-54	138	136	274 orang	6,1 %
12	55-59	122	126	248 orang	5,7 %
13	>59	271	302	573 orang	13,2 %

<sup>2</sup> Sumber Data Dokumentasi Kantor Desa Simorejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban 20 April 2021.

Jumlah total		2,005	1943	3,948 orang	100.00 %
--------------	--	-------	------	-------------	----------

*Sumber Data: Dokumentasi Desa Simorejo 2018*

**2) Tingkat Kesejahteraan**

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Simorejo sekitar 2,094 atau hampir 48,2 %, hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

Tingkat kemiskinan di Desa Simorejo termasuk tinggi. Dari jumlah 1, 199 KK diatas, sejumlah 433 KK tercatat sebagai Pra sejahtera, 284 KK tercatat keluarga sejahtera satu, 249 KK tercatat keluarga sejahtera dua, 191 KK tercatat keluarga sejahtera tiga, tidak ada KK sebagai sejahtera tiga plus. Jik golongan Pra sejahtera dan KK golongan satu digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih dari 62 % KK Desa Simorejo merupakan Keluarga miskin.<sup>3</sup>

**3) Kehidupan Beragama**

Seluruh masyarakat Desa Simorejo memeluk agama Islam. Hal ini dapat dilihat juga dari jumlah tempat ibadah yang ada di Desa Simorejo. Di Desa Simorejo terdapat 4 masjid dan 12 Musholla atau langgar, tidak terdapat gereja baik Katolik maupun Protestan di Desa Simorejo

**4) Tingkat Pendidikan Masyarakat**

Pendidikan merupakan suatu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (sumber daya manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya kualitas sumber daya manusia yang

---

<sup>3</sup> Sumber Data: Dokumentasi Kantor Desa Simorejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban 20 April 2021.

semakin baik yang dapat mendorong produktifitas disegala sektor pembagunan.<sup>4</sup>

Pemerintah terus berupaya menyediakan sarana dan prasaranan yang memadai serta menyediakan berbagai paket program wajib belajar, pendidikan luar sekolah, sekolah terbuka dan sebagainya. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi sekolah, meningkatkan jenjang pendidikan masyarakat dan mengentas penurunan angka buta huruf.

Pendidikan masyarakat di Desa Simorejo masih tergolong renda sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Simorejo**  
**Kecamatan Widang Kabupaten Tuban**

SD	SMP	SLTA	Sarjana
462	359	300	60

*Sumber Data: Dokumntasi Desa Simorejo 2018*

Dari tabel ke 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa penurunan angka partisipasi sekolah seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan, menurut uraian yang dikemukakan dalam prosil Desa Simoreji pada tahun 2018, angka ini memberikan gambaran besarnya pertimbangan msyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, yang menjadi faktor utama adalah jika semakin tinggi biaya sekolah, termasuk jarak tempuh dan akses menuju kesekolah pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan dibarengi juga dengan kebutuhan rumah tangga yang meningkat, sehingga anak lebih dilibatkan seara dini dalam kegiatan atau kerja yang menambah produktifitas ekonomi keluarganya.<sup>5</sup>

**d. Keadaan Ekonomi**

**1. Sumber mata pencaharian pokok**

Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa jenis-jenis mata pencaharian pokok Desa Simorejo diantaranya adalah, petani, kuli bangunan, pedagang, buruh tani, beberapa PNS, dan banyak juga warga yang merantau keluar kota untuk mencari nafkah.

<sup>4</sup> Sumber Data: Dokumentasi Kantor Desa Simorejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban 20 April 2021.

<sup>5</sup> Sumber Data: Dokumentasi Kantor Desa Kecamatan Widang Kabupaten Tuban 20 April 2021.

**a) Pertanian**

Luas lahan dan area persawahan atau pertanian seluas 725,00 Ha, menjadikan padi sebagai hasil utama atau sumber pendapatan bagi masyarakat Desa Simorejo, tanaman padi telah dibudidayakan sejak adanya desa ini, dan dipanen dua kali dalam setahun. Pola tanaman masyarakat sudah tergolong modern, terlihat pada proses persiapan penanaman para petani sudah menggunakan mesin traktor untuk membajak sawah sampai tanah siap untuk ditanami

Proses panen padi dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pemeriksaan padi, pemetikan, peretakan kulit padi, pengeringan dengan memanfaatkan sinar matahari. Proses pemetikan padi sudah tidak dilakukan dengan cara yang tradisional dan sudah menggunakan teknologi modern, yaitu dengan kombi, yakni sejenis mobil traktor yang berfungsi untuk memetik, merontokan dan memasukan kedalam karung gabah, dengan penggunaan alat ini, maka dapat mengemat waktu dan juga tenaga yang cukup signifikan, dan para petani memilih menyewa kombi

Dalam aktifitasnya, terdapat tiga jenis masyarakat yang menjadi petani, antara lain adalah petani pemilik, petani penggarap dan buruh tani, dalam hal ini pembagian hasil disesuaikan dengan kesepakatan antara pemilik dengan penggarap dan buruh tani

**b) Peternakan**

**1) Sapi**

Saat ini hanya sekitar 7% masyarakat yang memelihara sapi baik betina maupun jantan, padahal pakan sapi cukup tersedia karena masih banyaknya lahan kosong yang banyak ditumbuhi rumput gajah atau tanaman liar lain yang bisa digunakan untuk makan sapi. Kurangnya pendampingan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan banyak masyarakat yang tidak siap dan tidak mampu memelihara dan juga merawat ternak sapi tersebut. keterlibatan perempuan maupun kaum muda dalam hal ini masih sangat kurang, karena membutuhkan tenaga yang kuat serta waktu yang cukup, pemasaran sapi bisanya

dilakukan dengan cara pembeli langsung datang ke peternak dan juga dijual dipasar sapi Tuban

2) Bebek

Pengembangan budidaya bebek sangat cocok di Desa Simorejo, dikarenakan ketersediaan pangan yang melimpah, dan cara pemeliharanya juga mudah

3) Ayam

Pengembangan budidaya ayam petelur sangat cocok di Desa Simorejo, selain mudah dipelihara harga ayam juga mahal, tetapi peternak ayam dalam jumlah besar masih terhutang langkaha

4) Lain-lain

Beberapa jenis hewan ternak lainnya yang dipelihara secara produktif diantaranya adalah, kambing dan kerbau, jenis hewan ini masih terhutang sangat kecil dan belum menjadi jemis hewan ternak yang menarik perhatian warga dan hanya dikembangkan oleh beberapa warga saja.<sup>6</sup>

**c) Sumber mata pencaharian sampingan**

Masyarkat Desa Simorejo tidak memiliki pekerjaan sampingan, rata-rata jenis pekerjaan pokok yang telah digeluti menjadi pekerjaan utama yang mendukung pendapatan keluarga di setiap rumah

**d) Kondisi Pemerintah Desa Simorejo**

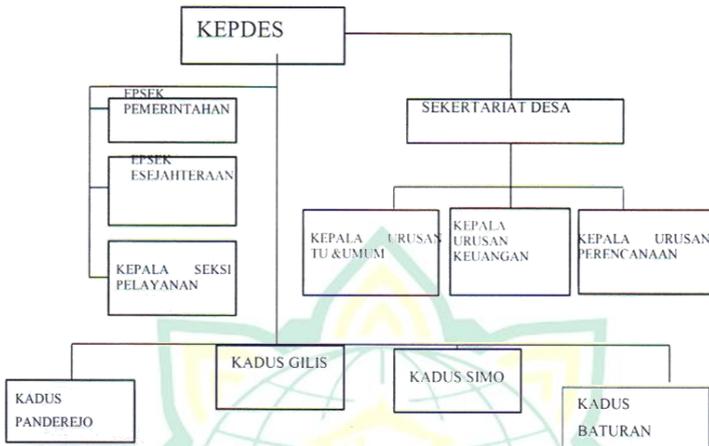
Pemerintah Desa Simorejo terletak di Dusun Gilis dan untuk menuju kantor desa dapat dijangkau engan menggunakan kendaraan atau jalan kaki dari beberapa titik dengan kondisi jalan yang s emuanya sudah berapsal.

Struktur organisasasi Desa Simorejo menganut sistem kelembagaan pemerintah desa, yang tersusun dalam struktur organisasi sebagai Berikut

---

<sup>6</sup> Sumber Data: Dokumentasi Kantor Desa Simorejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban 20 April 2021.

Bagan 4.4  
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Simorejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban



Sumber Data: Dokumntasi Desa 2016

**e) Gambaran Umum Buruh Perempuan Petani Desa Simorejo**

Buruh perempuan merupakan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani di sawah. Bekerjanya kaum perempuan yang menjadi buruh, mempunyai alasan tersendiri yaitu ingin membantu pedapatan suami supaya dapat menstabilkan perekonomian dalam keluarga, banyaknya anggota juga menjadi salah satu faktor perempuan ikut mencari nafkah. Dengan bekerja sebagai buruh tani setiap harinya, perempuan terlebih dahulu melakukan pekerjaan rumah tangga dan setelah semua pekerjaan rumah selesai mereka lanjut bekerja sebagai buruh. Porposisi waktu yang diberikan selama bekerja menjadi buruh adalah 7 jam setiap hari terhitung dari jam 6.00 s/d 12.00 siang.

**B. Deskripsi Data Penelitian**

**1. Profil Buruh Perempuan Petani Desa Simorejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 4 informan yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Simorejo sebagai subjek penelitian. Berikut ini profil dari ke-5 informan yang dijadikan subjek penelitian:

- a. Ika, seorang buruh tani di Desa Simorejo, berumur 36 tahun. Pendidikan terakhir informan yaitu Sekolah menengah Atas (SMA). Alasan ibu ika menjadi buruh tani yaitu untuk membantu suaminya, karena penghasilan suami yang masih kurang untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin hari semakin mahal dan juga biaya anak sekolah.<sup>7</sup>
- b. Kholisotin, bekerja sebagai buruh tani tanaman melon, pekerjaan ini sudah dilakukan selama kurang lebih 4 tahun. Ibu kholisotin berumur 35 tahun. Pendidikan terakhir dari informan yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Ibu kholisotin melakukan pekerjaan sebagai buruh tani tanaman melon dikarenakan suaminya yang sakit-sakitan, jadi bagaimanapun ibu kholisotin harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan biaya suaminya berobat, mengingat anak-anak yang masih kecil dan masih sekolah.<sup>8</sup>
- c. Murtapiah, bekerja sebagai buruh sudah dilakukan ibu murtapiah kurang lebih selama 6 tahun, Ibu murtapiah berumur 38 tahun. Pendidikan terakhir dari informan yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Alasan ibu murtapiah bekerja menjadi buruh tani untuk membantu pendapatan suami dan menanggung beban anggota keluarga, jika hanya mengandalkan pendapatan suami yang bekerja sebagai buruh pabrik saja masih kurang, oleh karena itu murtapiah bekerja.<sup>9</sup>
- d. Nikma, selain menjadi ibu rumah tangga ibu nikma juga ikut mencari nafkah dengan menjadi buruh tani. Ibu nikma berumur 40 tahun dan pendidikan terakhir dari informan yaitu Sekolah Dasar (SD). Berasal dari keluarga tidak mampu, pendapatan suami yang kurang dan pendidikan yang rendah membuat ibu nikma hanya bisa bekerja sebagai buruh tani untuk membantu suami meningkatkan ekonomi keluarganya.<sup>10</sup>
- e. Susi, bekerja sebagai buruh tani sejak adanya pandemi Covid-19,. Ibu susi berumur 38 Tahun dan pendidikan terakhir dari informan yaitu Sekolah Menengah Keatas

---

<sup>7</sup> Ika, Wawancara oleh Penulis, 22 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>8</sup> Kholisotin, wawancara oleh penulis, 24 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>9</sup> Murtapiah, wawancara oleh penulis, 25 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>10</sup> Nikma, wawancara oleh penulis, 27 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

(SMA). Awalnya ibu susi merupakan pedagang makanan di kantin sekolah dekat rumah namun karena sekolah ditutup dan harus dilaukan secara Daring, kemudian ibu susi bekerja sebagai buruh tani untuk mencukupi kebutuhan dan biaya anak sekolah.<sup>11</sup>

## 2. **Kondisi Perekonomian Buruh Tani Perempuan di Desa Simorejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban**

Kesejahteraan hidup adalah suatu hal yang sangat penting yang merupakan tujuan bagi setiap manusia. Semua masyarakat pasti menginginkan keadaan dan kondisi yang baik, dengan kata lain yaitu kondisi yang makmur secara individual maupun kolektif. Kesejahteraan hidup buruh tani bisa diukur dari pencapaiannya atas segala macam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-harinyan seperti kebutuhan pangan maupun non pangan.

Keterlibatan perempuan dalam dunia pekerjaan sudah berlangsung sejak lama, bekerja sebagai buruh tani dilakukan untuk membantu pendapatan suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi perekonomian yang masih rendah atau bisa juga disebut dengan keluarga menengah kebawah membuat perempuan tidak bisa diam saja, perempuan yang bekerja dapat memberikan kontribusi penting dalam keluarga.

Dalam penelitian ini Penulis Menganalisis bagaimana kondisi perekonomian perempuan yang bekerja sebagai buruh tani dengan melihat kondisi, tempat tinggal dan juga kepemilikan harta benda yang dimiliki buruh tani Seperti yang dikatakan oleh informan pertama yaitu ibu Ika yang mengatakan bahwa ia bekerja sebagai buruh tani untuk membantu suaminya supaya kondisi perekonomian keluarganya tetap membaik.<sup>12</sup>

Hal ini selaras dengan informan lain yaitu ibu Kholisotin juga mengatakan bahwa kehidupan setelah suaminya sakit berubah drastis termasuk kondisi perekonomian keluarga yang melemah, membuat ia harus bekerja untuk membiayai suami dan anaknya.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Susi, wawancara oleh penulis, 16 Juli, 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>12</sup> Ika, wawancara oleh penulis, 22 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup> Kholisotin, wawancara oleh penulis, 24 April 2021, wawancara 2, transkrip.

Selain itu, ibu murtapiah juga mengatakan jika bekerja karena keadaan ekonomi yang masih rendah dan tingkat konsumsi keluarganya yang semakin tinggi membuat ia harus ikut bekerja untuk membantu suami memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.<sup>14</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu nikma bahwa ia berasal dari keluarga yang tidak mampu mengaruskan ia bekerja membantu suaminya agar perekonomiannya tetap hidup.<sup>15</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu susi bahwa ia bekerja untuk menghidupi anak-anaknya karena suaminya sudah meninggal, jadi semua tanggung jawab ia yang tanggung.<sup>16</sup>

Bedasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan wawancara di rumah perempuan yang bekerja sebagai buruh tani. Rumah yang ditempati oleh ke lima informan tersebut sudah dapat dipermanenkan meskipun sepenuhnya belum selesai dalam tahap pembangunan. Seperti yang dikatakan informan pertama yaitu ibu ika yang mengatakan bahwa ia dan suaminya untuk bisa membangun rumah dengan cara menabung terlebih dahulu.

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu kholisotin bahwa butuh waktu lama untuk menyelesaikan pembangunan rumah karena terkendala biaya. Selain itu ibu murtapiah juga mengatakan bahwa ia dan suaminya masih tinggal bersama orang tuanya, keadaan rumahnya dalam kondisi baik. Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh ibu nikma yang mengatakan bahwa keadaan rumahnya sudah bagus setelah mendapatkan bantuan bedah rumah dari program desa. Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu susi bahwa untuk bisa membangun rumah seperti ini ia dan alm suaminya harus menabung dan menyicil bahan bangunan terlebih dahulu.

Sedangkan untuk kepemilikan harta benda para buruh tani seperti perabotan rumah, kepemilikan kendaraan roda dua (sepeda motor), sebagian besar diantara mereka sudah memiliki kendaraan. Hal ini diungkapkan oleh informan pertama yaitu ibu ika yang mengatakan bahwa ia sudah memiliki prabotan yang cukup dan bisa digunakan untuk

---

<sup>14</sup> Murtapiah, wawancara oleh penulis, 25 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>15</sup> Nikma, wawancara oleh penulis, 27 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>16</sup> Susi, wawancara oleh penulis, 16 Juli, 2021, wawancara 5, transkrip.

sehari-hari dan mempunyai kendaraan berupa sepeda motor.<sup>17</sup>

Hal ini selaras dengan informan lain yaitu ibu kholisotin yang mengatakan bahwa ia sudah memiliki prabotan yang lengkap dari peninggalan orang tuanya dan sudah mempunyai sepeda motor.<sup>18</sup> Hal ini juga diungkapkan oleh ibu murtapiah bahwa ia membeli sepeda motor dengan cara kredit, sedangkan untuk prabotan rumah tangga sudah lengkap untuk digunakan sehari-hari.<sup>19</sup>

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh ibu nikma yang mengatakan bahwa prabotan rumah tangga yang ia miliki belum cukup lengkap tetapi kalau digunakan sehari-hari sudah bisa, ia juga mempunyai sepeda motor yang dibeli dengan cara kredit.<sup>20</sup> Hal yang sama juga diungkapkan ibu susi bahwa prabotan rumah tangga yang ia miliki sudah lengkap, sedangkan untuk kendaraan ia mempunyai sepeda motor peninggalan suaminya.<sup>21</sup>

Buruh tani yang ada di Desa Simorejo akan mendapatkan penghasilan ketika musim tanam dan musim panen tiba. Di sela-sela musim tanam dan musim panen para buruh mencari pekerjaan sambilan seperti menjadi buruh pengupas bawang, melipat kardus untuk makanan, menjadi buruh menanam jagung, yang mampu menambah penghasilan mereka, sehingga kebutuhan pokok mereka dapat terpenuhi dengan baik seperti kebutuhan pangan dan kebutuhan lainnya.

Penghasilan dari pekerjaan sebagai buruh tani yang juga di dukung dengan penghasilan dari melakukan pekerjaan sampingan dan penghasilan suami sudah mampu untuk mencukupi dan memenuhi kebutuhan pokoknya dan juga membangun tempat tinggal yang cukup nyaman untuk menjadi tempat berteduh bagi buruh tani perempuan dan keluarganya.

Dalam hal ini buruh perempuan menyadari pentingnya peran ibu dalam keluarga, tetapi bagi para buruh yang dapat memberikan kepuasan dalam hidupnya yaitu terpenuhinya

---

<sup>17</sup> Ika, wawancara oleh penulis, 22 April 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>18</sup> Kholisotin, wawancara oleh penulis, 24 April 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>19</sup> Murtapiah, wawancara oleh penulis, 25 April, wawancara 3, transkrip.

<sup>20</sup> Nikma, wawancara oleh penulis, 27 April, wawancara 4, transkrip.

<sup>21</sup> Susi, wawancara oleh penulis, 16 Juli, 2021, wawancara 5, transkrip .

kebutuhan keluarga yang cukup dan yang bisa menunjang kehidupan para buruh

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 informan di atas mengenai bagaimana kondisi perekonomian keluarga yang dilihat dari kondisi, tempat tinggal dan juga kepemilikan harta benda yang dimiliki buruh tani bahwa mereka tidak bisa mengandalkan pendapatan suaminya saja karena untuk membeli bahan-bahan sembako, kebutuhan sehari-hari, membangun rumah dan membeli prabotan dan alat transportasi jika hanya mengandalkan suami saja tidak cukup. Oleh karena itu perempuan bekerja membantu suami untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Dan perempuan tidak merasa terbebani jika harus menjalankan dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah

### **3. Faktor Yang Melatar Belakangi Perempuan Bekerja Sebagai Buruh Tani Di Desa Simorejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban**

Rumah tangga merupakan bagian masyarakat yang terdiri dari suami, istri, anak-anak, orang tua dan yang lain yang menetap di dalamnya. Rumah tangga terbentuk melalui adanya ikatan yang kokoh yaitu pernikahan. Dalam kehidupan rumah tangga memerlukan biaya atau perekonomian yang cukup dan memadai untuk keberlangsungan hidup seluruh anggota didalamnya. Kebutuhan ekonomi rumah tangga terdiri dari kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan termasuk didalamnya kebutuhan akan biaya pendidikan anak-anak dan kebutuhan akan biaya kesehatan. Kebutuhan sekunder diantaranya prabotan rumah tangga dan kebutuhan pelengkap lainnya.

Keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah merupakan tuntutan ekonomi yang mendorong perempuan melakukan pekerjaan. Dimana yang seharusnya aktifitas ekonomi bagi perempuan tersebut merupakan gejala umum yang dilakukan oleh rumah tangga dari golongan sosial yang masih terbilang rendah.

Dalam penelitian ini, penulis juga menganalisis faktor yang melatar belakangi perempuan bekerja sebagai buruh tani. Dari hasil wawancara dengan para informan yang bekerja menjadi buruh tani di Desa Simorejo,

Terdapat faktor yang melatar belakangi perempuan ikut berperan dalam melakukan aktifitas mencari nafkah yaitu

disebabkan oleh adanya faktor ekonomi keluarga, tingkat pendidikan yang rendah dan jumlah tanggungan keluarga. Seperti yang disampaikan oleh informan pertama yaitu ibu Ika yang mengatakan bahwa pendapatan suaminya yang tidak bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari membuat ia harus ikut bekerja.<sup>22</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Kholisotin yang mengatakan bahwa ia ia bekerja sebagai buruh tani karena faktir ekonomi dalam keluarganya dan suaminya yang sakit-sakitan dan ia juga masih mempunyai tanggungan anak sekolah.<sup>23</sup> Selain itu ibu Murtapiah juga mengungkapkan bahwa ia bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dimana ia masih mempunyai tanggungan untuk orang tua dan anak karena jika hanya mengandalkan penghasilan suaminya saja tidak cukup.<sup>24</sup>

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Nikma yang mengatakan bahwa ia bekerja membantu suami sebagai buruh tani untuk menghidupi anak-anaknya dan mencukupi kebutuhan pokok.<sup>25</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Susi bahwa ia sebagai tulang punggung keluarga, sehingga harus menopang kebutuhan ekonomi keluarganya.<sup>26</sup>

Faktor lain yang melatar belakangi perempuan bekerja sebagai buruh tani yaitu tingkat pendidikan.

Pendidikan sangatlah penting, tidak hanya untuk memahami dan menyadari hal tersebut, namun pendidikan juga sangat penting untuk melangkah menuju prospek kedepannya. Seperti masalah mencari pekerjaan, semakin tinggi pendidikan maka pekerjaan yang didapatkan akan semakin tinggi dan begitupula sebaliknya jika pendidikan yang rendah maka pekerjaan yang didapatkan juga rendah. Jika dilihat dari faktor pendidikan, sebageian besar buruh perempuan petani di Desa simorejo menempuh pendidikan yang rendah.

Seerti yang diungkapkan oleh informan pertama yaitu ibu Ika yang mengatakan bahwa ia hanya tamatan sekolah

---

<sup>22</sup> Ika, wawancara oleh penulis, 22 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>23</sup> Kholisotin, wawancara oleh penulis, 24 April 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>24</sup> Murtapiah, wawancara oleh penulis, 25 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>25</sup> Nikma, wawancara oleh penulis, 27 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>26</sup> Susi, wawancara oleh penulis, 16 Juli, 2021, wawancara 5, transkrip.

SMA dan umurnya yang sudah tidak bisa untuk bekerja di pabrik.<sup>27</sup> Selain itu ibu kholisotin juga mengatakan bahwa ia hanya memiliki ijazah SMA dan tidak memiliki keterampilan untuk melakukan pekerjaan lain, selain menjadi buruh tani.<sup>28</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu murtapiah yang mengungkapkan bahwa ia hanya memiliki ijazah SMP, jadi pekerjaan yang ia bisa lakukan yaitu menjadi buruh tani karena pekerjaan ini tidak membutuhkan ijazah dan juga modal.<sup>29</sup>

Selain itu, ibu nikma juga mengatakan bahwa ia hanya lulusan SD, jadi pekerjaan yang bisa ia lakukan yaitu sebagai buruh tani sama seperti pekerjaan suaminya.<sup>30</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu susi bahwa ia tidak bisa bekerja dipabrik karena usianya lebih dari 35 tahun dan ijazahnya juga hanya SMP.<sup>31</sup>

Faktor terakhir yang melatar belakangi perempuan bekerja sebagai buruh tani yaitu jumlah tanggungan keluarga. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perempuan sukarela mengambil keputusan untuk keluar rumah dan bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga. Dari sini dapat dijelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keputusan untuk bekerja. Seperti yang di katakan oleh informan pertama yaitu ibu ika mengatakan bahwa anggota keluarganya berjumlah lima orang, membuat ia harus bekerja supaya kebutuhan anak-anaknya tercukupi.<sup>32</sup>

Hal ini selaras dengan informan lain yaitu ibu kholisotin juga mengatakan bahwa jika ia hanya mengandalkan pendapatan suaminya saja tidak cukup karena mempunyai dua anak yang masih sekolah jadi ia harus ikut bekerja karena tuntutan ekonomi.<sup>33</sup> Selain itu ibu murtapiah juga mengatakan bahwa ia bekerja membantu suami karena harus

---

<sup>27</sup> Ika, wawancara oleh penulis, 22 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>28</sup> Kholisotin, wawancara oleh penulis, 24 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>29</sup> Murtapiah, wawancara oleh penulis, 25 April 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>30</sup> Nikma, wawancara oleh penulis, 27 April 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>31</sup> Susi, wawancara oleh penulis, 16 Juli 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>32</sup> Ika, wawancara oleh penulis 22 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>33</sup> Kholisotin, wawancara oleh penulis, 24 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

menghidupi tuju orang anggota keluarga.<sup>34</sup> Hal ini juga diungkapkan oleh ibu nikam bahwa pendapatan suaminya yang masih kurang membuat ia harus ikut bekerja untuk menghidupi anak-anaknya.<sup>35</sup> Begitu juga dengan ibu susi yang mengungkapkan bahwa ia adalah tulang punggung keluarga setelah suaminya meninggal dan ia masih mempunyai tiga anak yang masih sekolah.<sup>36</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan 5 informan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan perempuan bekerja sebagai buruh tani diantaranya kebutuhan ekonomi keluarga yang mengharuskan ibu rumah tangga ikut menari nafkah, tingkat pendidikan para buruh yang masih rendah dimana mereka hanya bisa bekerja menjadi buruh tani saja karena kurangnya keahlian yang dimiliki, kemudian jumlah tanggungan keluarga yang menyebabkan perempuan sukarela mengambil keputusan untuk keluar rumah dan bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga.

#### 4. Peran Buruh Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Petani Perspektif Maqashid Syariah

Untuk mendapat jawaban dari rumusan masalah ini, penulis akan membahas indikator-indikator dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang sesuai dengan maqashid syariah. Berikut hasil wawancara dengan informan yang bekerja sebagai buruh tani Desa Simorejo:

##### a. Pemeliharaan Agama (*Hifz al-Din*)

Adapun indikator pemeliharaan agama yaitu Sholat, Puasa, Zakat. Penulis akan menganalisis bagaimana peran buruh perempuan petani dalam melakukan pemeliharaan agama. Indikator pemeliharaan agama yang sangat penting. Oleh sebab itu, setiap manusia tidak boleh meninggalkan kewajibannya untuk melaksanakan ibadah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu ika yang mengatakan bahwa ia tidak merasa terganggu jika harus melakukan ibadah ditengah-tengah bekerja, dan meskipun ia bekerja di sawah tetap menjalankan puasa

<sup>34</sup> Murtapiah, wawancara oleh penulis, 25 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>35</sup> Nikma, wawancara oleh penulis, 27 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>36</sup> Susi, wawancara oleh penulis, 16 Juli, 2021, wawancara 5, transkrip.

wajib dan biasanya sarapan pagi diganti dengan uang. Dan tetap membayar zakat setiap tahunnya.<sup>37</sup>

Hal ini jga sama dengan perkataan ibu kholistotin yang mengatakan bahwa pekerjaannya tidak mengganggu sholatnya, karena ibu kholis tidak bekerja seharian untuk merawat tanaman melon yang ada disawah, ia tetap bekerja dan tetap menjalankan ibadah puasa, dan setiap tahun membayar zakat fitrah untuk membersihkan sebagian harta mereka.<sup>38</sup>

Senada dengan ibu kholistotin, ibu murtapiah juga membenarkan informan diatas bahwa saat melakukan pekerjaan sebagai buruh di sawah tidak merasa terganggu karena sudah kewajiban umat muslim untuk melakukan sholat, tetap menjalankan ibadah puasa pada saat bekerja dan tetap membayar zakat fitrah.<sup>39</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu nikma bahwa ia sama sekali tidak terganggu dengan kewajiban sholatnya selama bekerja disawah, tetap menjalankan puasa karena sudah kewajiban seorang muslim, ia tetap membayar zakat fitrah meskipun pendapatnya tidak banyak tetapi bisa untuk membayar.<sup>40</sup>

Informan terakhir ibu susi juga mengatakan hal yang sama, yaitu sholat merupakan kewajiban karena sholat adalah tiang agama, jadi ia tidak merasa terganggu pada saat menjalankan ibadah, tidak terbebani jika harus melakukan puasa pada saat bekerja, ia juga selalu membayar zakat fitrah setiap tahunnya dan jika ada rezeki lebih ia gunakan untuk bersedekah.<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara dengan ke-5 informan diatas mendapatkan hasil bahwa para buruh telah memiliki kesadaran untuk menjaga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan cara menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu dengan melakukan sholat fardhu, menunaikan ibadah puasa, membayar zakat dan bersodaqoh

#### **b. Pemeliharaan Jiwa (*Hifz-al-Nafs*)**

Adapun indikator pemeliharaan jiwa yaitu, Tempat Tinggal, pangan, pakaian, kesehatan dan keselamat kerja, dan

<sup>37</sup> Ika, wawancara oleh penulis, 22 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>38</sup> Kholistotin, wawancara oleh penulis, 24 April, 2021, wawancara 2, tanskrip.

<sup>39</sup> Murtapiah, wawancara oleh penulis, 25 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>40</sup> Nikma, wawancara oleh penulis, 27 April, 2021, wawancara 4, tanskrip.

<sup>41</sup> Susi, wawancara oleh penulis, 16 Juli, 2021, wawancara 5, tanskrip.

alat transportasi. Penulis akan menganalisis bagaimana peran buruh perempuan petani dalam melakukan pemeliharaan jiwa. Berikut ini hasil yang diperoleh peneliti ketika mewawancarai ibu Ika mengatakan bahwa rumahnya sudah terbilang layak dan juga nyaman untuk dihuni, sebelum ia berangkat bekerja semua makanan sudah harus siap untuk makan keluarganya, ia dan keluarganya memiliki pakaian yang lebih dari cukup karena biasanya pakaian yang digunakan itu yang disukai-suka saja, dan jika ada anggota keluarga yang sakit parah dibawah ke dokter, namun jika sakitnya ringan biasanya hanya membeli obat di toko terdekat atau apotek, ia mempunyai sepeda motor yang digunakan untuk bekerja setiap hari.<sup>42</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Kholisotin yang mengatakan bahwa kondisi rumahnya dalam kondisi layak dan baik dari segi dinding dan atap, walaupun lantainya masih tana, setiap pagi sebelum ia bekerja memasak terlebih dahulu untuk makan dan ia juga mengungkapkan bahwa keluarganya makan 3x sehari dan sebisa mungkin makanan yang bergizi, untuk kebutuhan sandangnya sudah tercukupi dengan baik, jika ia atau keluarganya sakit dibawah ke puskesmas Desa, ia mempunyai alat transportasi yang berupa sepeda motor bekas yang setiap hari digunakan ia dan suaminya untuk bekerja.<sup>43</sup>

Senada dengan jawaban ibu Kholis, ibu Murtapiah juga mengungkapkan bahwa kondisi rumah orang tuanya yang ditempati bersama anak dan suami dalam keadaan baik dan layak untuk ditinggali, ia dan keluarganya sama seperti informan yang lain yaitu makan 3x sehari dan ia juga mengonsumsi makanan yang bergizi, pakaian yang dimilikinya lebih dari cukup dan bisa membelikan untuk keluarganya, kalau keluarganya sakit membeli obat di toko terdekat tetapi jika tak kunjung selesai maka dibawah ke puskesmas, ia membeli sepeda motor dengan cara di kredit, semua ini dilakukan untuk mempermudah suaminya yg bekerja di pabrik, dan ibu Murtapiah menggunakan sepeda untuk bekerja setiap hari..<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Ika, wawancara oleh penulis, 22 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>43</sup> Kholisotin, wawancara oleh penulis, 24 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>44</sup> Murtapiah, wawancara oleh penulis, 25 April, 2021, wawancara 3, transkrip .

Selain itu ibu nikma juga mengungkapkan bahwa keadaan rumahnya setelah mendapatkan bantuan bedah rumah sekarang jauh lebih baik dan nyaman untuk ditinggali, frekuensi makanan dan keluarganya makan 3x sehari dan sebisa mungkin mengonsumsi makanan yang bergizi, kebutuhan sandang sudah tercukupi, baik untuk dirinya sendiri dan masih mampu membelikan pakaian untuk suami dan anak, jika anggota keluarganya sakit parah dan tidak bisa membayar maka didaftarkan BPJS untuk meringankan biaya, tetapi jika hanya sakit biasa cukup dibelikan obat di toko atau apotek, ia mempunyai alat transportasi sepeda motor yang masih di kredit.<sup>45</sup>

Selanjutnya informan terakhir yaitu ibu susi mengungkapkan bahwa kondisi rumahnya yang ia bagun dari hasil tabungan ibu susi dan alm suaminya sekarang sudah bagus dan nyaman untuk ditempati, ia dan anak-anaknya sehari wajib makan 3x dan jika ada tambahan rezeki ia membelikan susu untuk anak-anaknya supaya menjadi pintar dan sehat, ia memiliki pakaian yang sudah cukup untuk digunakan karena yang terpenting adalah anak-anaknya, jika ia atau anak-anaknya yang sakit membeli obat atau sirup untuk anaknya di warung terlebih dahulu atau apotek, kalau sudah sakit parah baru dilarikan ke puskesmas atau klinik dekat sini, ia sudah mempunyai sepeda motor peninggalan dari alm suaminya yang ia gunakan untuk bekerja sekarang.<sup>46</sup>

**c. Pemeliharaan Akal (*Hifz al-Aql*)**

Allah SWT memberikan akal kepada manusia guna setiap orang bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya sendiri maupun orang sekitar. Oleh sebab itu, akal yang sudah diberikan kepada manusia harus dijaga, dilindungi dan dipelihara sebaik mungkin. Untuk memelihara akal dapat melalui pendidikan formal maupun informal. Karena pendidikan sangat penting dan sangat erat kaitannya dengan ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat

Dari wawancara dpeneliti dengan para buruh tani yaitu, seperti yang diungkapkan ibu ika bahwa pendidikannya hanya sampai SMA saja.<sup>47</sup> Begitu juga dengan ibu kholis yang hanya menempun pendidikan sampai

<sup>45</sup> Nikma, wawancara oleh penulis, 27 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>46</sup> Susi, wawancara oleh penulis, 16 Juli, 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>47</sup> Ika, wawancara oleh penulis, 22 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

SMA saja, dengan bekerja menjadi buruh tani tanaman melon ibu kholis banyak mendapatkan ilmu mengenai cara menanam melon dan sebagainya.<sup>48</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan ibu murtapiah yang mengatakan walaupun hanya tamatan SMP, tetapi banyak mendapatkan ilmu dari kehidupan yang dijalannya sebagai buruh.<sup>49</sup> Selanjutnya ibu nikma yang mengatakan bahwa hanya menepuh pendidikan SD saja, akan tetapi banyak mendapatkan ilmu dan wawasan dari lingkungan sekitar.<sup>50</sup>

Informan terakhir yaitu ubu susi yang mengatakan bahwa ia hanya tamatan SMP saja, ia juga banyak mendapatkan ilmu dari kehidupan ini dan saya juga masih banyak belajar mengenai cara melakukan pekerjaan sebagai buruh tani dari teman-teman yang profesinya sama.<sup>51</sup>

Dari ke-5 informan dapat diketahui bahwa semua informan menuntut ilmu melalui pendidikan formal, meskipun tiga informan tidak sampai ke jenjang SMA sederajat, tetapi baik menjadi ibu rumah tangga maupun saat sedang bekerja sebagai buruh informan banyak mendapatkan ilmu dan wawasan dari lingkungan mereka masing-masing

#### d. **Pemeliharaan Keturunan ( *Hifz al-Nasl* )**

Status perkawinan menunjukkan kemampuan seseorang untuk menjalin suatu hubungan dan kemudian membentuk suatu keluarga. Tidak hanya itu pemeliharaan keluarga juga dapat dilihat dari bagaimana cara para informan untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan dengan orang tua, suami dan anak-anaknya. Berdasarkan dari penjelasan ibu kholistoin bahwa cara menjaga keharmonisan dengan suami dengan cara meluangkan waktu jika sudah tidak ada kesibukan untuk ngobrol perihal kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ika yang mengatakan bahwa ia sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus pencari nafkah, dan tidak melupakan perannya dan tetap menjaga keharmonisan dengan suami dan anak-anaknya.<sup>53</sup> Ibu murtapiah juga mengatakan hal yang sama yaitu tetap menjaga komunikasi dengan kedua orangtuanya

<sup>48</sup> Kholisotin, wawancara oleh penulis, 24 April 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>49</sup> Murtapiah, wawancara oleh penulis, 25 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>50</sup> Nikma, wawancara oleh penulis, 27 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>51</sup> Susi, wawancara oleh penulis, 16 Juli, 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>52</sup> Kholisotin, wawancara oleh penulis, 24 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>53</sup> Ika, wawancara oleh penulis, 22 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

dan suaminya serta anak-anaknya untuk sekedar mengobrol dan makan bersama setiap malam.<sup>54</sup>

Kemudian ibu nikma juga mengatakan bahwa agar keluarga tetap rukun dan harmonis yaitu dengan saling komunikasi dan tidak ada rahasia yang disembunyikan.<sup>55</sup>

Informasi terakhir yaitu ibu susi juga mengatakan bahwa sejak ditinggal suaminya meninggal, ibu susi menjaga anak-anaknya sendiri, untuk menjaga hal-hal yang tidak baik ibu susi selalu menjaga komunikasi dengan anak-anaknya dan menanyakan bagaimana keadaan anaknya karena takutnya terjadi masalah. Hal ini disebabkan ibu susi mempunyai anak yang masih sekolah SMA.<sup>56</sup>

Berdasarkan ke-5 informan diatas mendapat hasil bahwa untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan dengan keluarga para buruh tidak melupakan perannya sebagai seorang ibu rumah tangga, berkumpul dan menjaga komunikasi dengan baik bersama keluarga

**e. Pemeliharaan Harta (*Hifz al-Mal*)**

Pendapatan merupakan imbalan atau jasa yang diterima oleh seseorang atas suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Pendapatan dalam penelitian ini yaitu jumlah penghasilan yang diperoleh informan selama bekerja menjadi buruh tani disawah terhitung satu bulan. Dari pendapatan yang diterima pasti uang yang diterimanya akan digunakan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan. Berikut ini hasil dari wawancara dengan para buruh mengenai pendapatan dan pengeluaran mereka yang beraneka ragam seperti yang dikatakan oleh ibu ika dimana penghasilannya Rp. 1.200.000, kemudian untuk pengeluarannya bisa mencapai 1.000.000 untuk membeli sembako, kebutuhan rumah tangga, jajan anak sekolah, dan sisanya untuk ditabung.<sup>57</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu kholisotin dimana pendapatannya sebulan Rp. 1.000.000 yang dimana penghasilannya digabungkan dengan penghasilan suami yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan sisanya ditabung jika sewaktu-waktu ada keperluan mendadak.<sup>58</sup>

<sup>54</sup> Murtapiah, wawancara oleh penulis, 25 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>55</sup> Nikma, wawancara oleh penulis, 27 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>56</sup> Susi, wawancara oleh penulis, 16 Juli, 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>57</sup> Ika, wawancara oleh penulis, 22 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>58</sup> Kholisotin, wawancara oleh penulis, 24 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

Begitu juga dengan ibu murtapiah yang mengatakan penghasilan yang ia dapatkan Rp. 1.200.000 dari penghasilan tersebut digunakan untuk membeli obat orang tuanya dan sisanya digabung dengan pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.<sup>59</sup>

Begitu juga dengan ibu nikma mengatakan jika gajinya sebagai buruh sebesar Rp 1.200.000, dimana gajinya untuk memenuhi ekonomi keluarga membayar utang, meskipun tetap mendapatkan uang dari suaminya.<sup>60</sup>

Informsn terakhir juga mengatakan jika pendapatnya sebagai buruh sebesar Rp. 1.200.000 dari penghasilan tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan anaknya, pendapatan tersebut dirasa masih kurang oleh karena ibu susi mempunyai utang di bank.<sup>61</sup>

informasi dari ke-5 informan diatas mendapatkan hasil bahwa gaji yang diterima sudah sesuai dengan standar upah buruh tani yang digunakan para buruh untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Kondisi Perekonomian Buruh Tani Perempuan di Desa Simorejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban

Kelompok sosial terkecil dalam lapisan masyarakat merupakan keluarga. Keluarga inti terdiri dari kepala keluarga atau ayah, ibu dan anak-anak. Tetapi ada pula didalam satu keluarga yang merupakan anggota keluarga lain yang tinggal dalam satu atap. Dalam suatu keluarga pencari nafkah utama yaitu suami, karena faktor pendapatan suami yang terbilang rendah dan tidak bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini disampaikan oleh ibu ika yang mengatakan bahwa jika hanya mengandalkan pendapatan suami saja masih kurang untuk memenuhi kebutuhan apalagi dua anaknya masih sekolah.<sup>62</sup> sehingga mengharuskan perempuan untuk bekerja guna membantu mencukupi perekonomian rumah tangga, jadi perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi juga sebagai pencari

<sup>59</sup> Murtapiah, wawancara oleh penulis, 25 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>60</sup> Nikma, wawancara oleh penulis, 27 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>61</sup> Susi, wawancara oleh penulis, 16 Juli, 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>62</sup> Ika, wawancara oleh penulis, 22 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

nafkah sehingga mampu memberikan kontribusi dan kesejahteraan bagi keluarga

Hal ini disampaikan oleh ibu susi yang merupakan sigle parents (janda), ibu susi harus melakukan dua peran sekaligus yaitu sebagai seorang ibu dan juga sami. Oleh karena itu ibu susi bekerja untuk menghidupi anak-anaknya selain itu agar perekonomian keluarganya tetap hidup.<sup>63</sup>

Keterlibatan perempuan dalam dunia pekerjaan sudah berlangsung sejak lama, bekerja sebagai buruh tani dilakukan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Jenis pekerjaan yang dilakukan perempuan di Desa Simorejo umumnya sebagai buruh tani. Hal ini disampaikan oleh ibu murtapiah yang mengungkapkan bahwa, ia bekerja sebagai buruh tani untuk membantu pendapatan suami yang hanya buruh pabrik. Karena anggota keluarga berjumlah 7 orang, dan harus membelikan obat untuk orang tuanya dan juga masih memunyai tanggungan anak sekolah. Dengan ia ikut bekerja dapat memberikan kontribusi penting dalam keluarga, karena membantu memenuhi kebutuhan keluarganya tersebut, seperti terpenuhinya kebutuhan pokok, pendidikan dan kebutuhan kesehatan dapat terpenuhi.<sup>64</sup>

Keterpaksaan melakukan sesuatu pekerjaan yang dilakukan buruh perempuan merupakan hasil dari cara berfikir mereka, baik dan buruk yang mereka lakukan merupakan hasil dari kesadaran kondisi perekonomian keluarga yang jauh dari kata sempurna. Kehidupan kerja dalam pandangan mereka yaitu, semua pekerjaan sama yang membedakan hanyalah bidang mereka masing-masing, sehingga yang menentukan baik kehidupan yang dijalani seseorang yaitu dengan melihat pekerjaan apa yang mereka kerjakan dan dapat diketahui bahwa perempuan yang bekerja sebagai buruh tani mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga wanita pencari nafkah.

Seperti yang disampaikan oleh bapak ahmad rindi sebagai ketua kelompok tani Desa Simorejo yang mengungkapkan bahwa perempuan yang ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga sudah berlangsung lama, karena banyaknya keluarga yang secara ekonomi masih rendah. Hal ini karena penghasilan suami yang katanya

<sup>63</sup> Susi, wawancara oleh penulis, 16 Juli, 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>64</sup> Murtapiah, wawancara oleh penulis, 25 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

masih kurang. Oleh karena itu perempuan atau ibu rumah tangga ikut serta membantu suami dengan bekerja mendai buruh tani.<sup>65</sup>

Pemenuhan kebutuhan yang dipenuhi oleh orang tua terhadap permintaan anak-anak mereka, yang mengharuskan mereka untuk bekerja dan berusaha untuk menjadi orang tua yang peduli terhadap anak-anaknya. Beban tersendiri sebagai buruh dan juga sebagai ibu rumah tangga mereka jalani sebaik-baiknya dan satu hal yang pasti bahwa dalam menjalankan profesi mengerti tentang peran seorang istri.

Kebutuhan ekonomi rumah tangga terdiri dari kebutuhan primer, seperti sandang, pangan papan yang di dalamnya termasuk kebutuhan biaya pendidikan anak-anak dan kebutuhan biaya kesehatan. Sedangkan kebutuhan skunder seperti, perabotan rumah tangga, aksesoris rumah tangga, juga kebutuhan pelengkap seperti anggran untuk sosial kemasyarakatan

Melihat kondisi, tempat tinggal dan kepemilikan harta benda bagi buruh perempuan petani di Desa Simorejo, dapat dikatakan bahwa kondisi tersebut sudah cukup baik. Dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok buruh perempuan petani sudah memenuhi kebutuhannya dengan baik, begitupun dengan pemenuhan kebutuhan yang menjadi pendukung dalam kehidupan sehari-hari, parah buruh sudah mampu memenuhi dengan baik seperti dalam hal kepemilikan kendaraan roda dua (Sepeda motor) walaupun dengan cara membeli sepeda motor bekas ataupun dengan sistem di angsur (Kredit)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat melakukan wawancara di rumah buruh perempuan petani rumah yang mereka tinggali merupakan milik sendiri dan ada satu informan yang masih tinggal bersama orang tuanya, meskipun waktu pembangunan bertahap dan memakan waktu yang cukup lama. Sedangkan untuk kepemilikan perabotan rumah tangga yang dimiliki buruh perempuan petani sudah memiliki perabotan rumah tangga yang cukup dan bisa mereka gunakan untuk aktifitas-aktifitas dalam menjalankan kehidupan sehari-hari

Ekonomi dalam keluarga pada dasarnya merupakan kator yang dapat mendukung kebahagiaan rumah tangga disamping

---

<sup>65</sup> Ahmad Rondhi, wawancara oleh penulis, 27 April, 2021, wawancara 6, traskip.

faktor-faktor lain, berkaitan dengan masalah ekonomi, dari kondisi tersebut banyak bermunculan kaum wanita yang ikut serta dalam mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga, selain menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga dan siap mendidik anak-anaknya dan menjaga harta keluarga.

Keterlibatan wanita dalam mencari nafkah merupakan tuntutan ekonomi yang mendorong wanita untuk bekerja. Dimana aktivitas ekonomi bagi wanita tersebut merupakan gejala yang umum dilakukan oleh rumah tangga dari golongan sosial yang rendah. petani Desa Simorejo, harus bisa menjalankan perannya sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya dan juga bisa mengurus keluarganya dengan baik, peranan ini sudah merupakan tuntunan sosial dalam masyarakat yang melekat pada wanita. Walaupun istri ikut bekerja dalam mencari nafkah, tetapi perhatian istri harus sepenuhnya diberikan kepada keluarga agar tercipta keluarga yang sejahtera dan juga harmonis

Penghasilan dari pekerjaan sebagai buruh tani dan juga penghasilan dari suami sudah mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok dan juga untuk membangun tempat tinggal yang cukup nyaman sebagai tempat berteduh dari siang dan malam.

Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi ekonomi yang masih rendah dan untuk bisa mencukupi kebutuhan, tempat tinggal dan juga kepemilikan harta tidak cukup jika hanya mengandalkan penghasilan suami. Kebutuhan tersebut mengharuskan perempuan mempunyai dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah, untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup. Semua ini dilakukan untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga mereka agar lebih baik lagi.

**Tabel 4.5**  
**Kondisi Perekonomian Buruh Perempuan Petani**

No	Nama	Kondisi Ekonomi
1	Ika	kondisi perekonomiannya masih rendah, tidak bisa jika hanya mengandalkan pendapatan suaminya saja. Dari kondisi rumahnya, ibu ika mengatakan bahwa untuk membangun rumah dan dipermanenkan memerlukan waktu

		yang lama karena harus menabung terlebih dahulu. Dari kepemilikan harta benda, ibu ika sudah memiliki perabotan atau fasilitas rumah yang cukup sedangkan untuk kendaraan mempunyai satu sepeda motor yang dulunya dibeli dengan cara di kredit
2	Khoisotin	Kondisi ekonomi keluarga yang semakin lemah yang disebabkan oleh suaminya yang sakit membuat ibu kholisotin harus bekerja untuk memenuhi ekonomi keluarganya. Dari kondisi rumahnya sudah ber dinding tembok meskipun sempat terkendala biaya. Dilihat dari kepemilikan harta, ibu kholisotin sudah mempunyai prabotan yang lengkap dari peninggalan orang tuanya dulu dan masih digunakan sampai saat ini sedangkan untuk kendaraan mempunyai satu sepeda motor bekas
3	Murtapiah	Kondisi yang masih pas-pasan dan tingkat konsumsi keluarga yang tinggi membuat ibu murtapiah harus bekerja membantu pendapatan suami. Dari kondisi rumahnya sudah layak untuk ditempati tapi masih beralaskan tanah dan rumah dari orangtuanya. Dari kepemilikan harta, ibu murtapiah mempunyai sepeda motir tapi masih kredit sedangkat untuk prabotan rumah tangga masih layak untuk digunakan sehari-hari
4	Nikma	Kondisinya berasal dari keluarga yang tidak mampu. Oleh sebab itu ikut memantu saumi mencari nafkah. Dari kondisi rumahnya, ibu nikma mendapatkan bantuan bedah rumah dari program desa dan sekarang sudah lebih baik. Dari

		kepemilikan harta ibu nikama, untuk orabotan belum cukup lengkap sedangkan untuk alat transportasinya mempunyai satu sepeda motor yang masih kredit
5	Susi	Kondisinya selama pandemi Covid-19 membuat pendapatannya menurun atau bangkrut. Oleh karena itu ibu susi banting strir bekerja menjaadi buruh. Dari keadaan rumahnya sudah permanen walaupun cara membeli bahan bagunanya harus menyucil dulu. Dari kepemilikan harta, dapat dianalisis bahwa prabotan rumah tangga yang dimiliki sudah cukup lengkap untuk melakukan pekerjaan rumah sedangkan untuk kendaraan mempunyai satu sepeda motor peninggalan dari suaminya

**2. Faktor Yang Melatar Belakangi Perempuan Bekerja Sebagai Buruh Petani di Desa Simorejo Kecamatan widang Kabupaten Tuban**

Seiring dengan perkembangan zaman modern saat ini, berdampak pada peningkatan kebutuhan sehari-hari, baik dari kebutuhan individu ataupun kebutuhan keluarga. dengan adanya peningkatan kebutuhan- kebutuhan tersebut menyebabkan sedikit kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dimana harga kebutuhan pokok ikut mengalami kenaikan, sehingga menimbulkan para perempuan atau istri untuk bekerja diluar rumah agar bisa membantu memebuhi kebutuhan dirinya sendiri maupun keluarga. seperti yang sudah kita ketahui bahwa sejak zaman dulu laki-laki yang bertugas untuk mencari nafkah. Namun dengan pekembangan zaman yang semakin modern perempuan iku andil ke rana publik. Begitu pula dengan perempuan yang bekerja menjadi buruh tani, dimana penulis sering melihat jika para perempuan ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya

Terdapat faktor yang melatar belakangi perempuan yang ikut berperan dalam melakukan aktifitas mencari nafkah itu

disebabkan oleh adanya faktor- faktor tertentu. Begitu juga dengan para informan yang menjadi subjek penelitian penulis, mereka memiliki alasan tersendiri kenapa ikut bekerja diluar rumah. Faktor utama yang melatar belakangi mengapa perempuan bekerja sebagai buruh yaitu faktor ekonomi. Faktor ekonomi bisa besar dari kebutuhan yang semakin banyak dan pendapatan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga harus ditanggung oleh kedua belah pihak yaitu suami dan istri. Seperti yang dikatakan ibi ika bahwa ia bekerja untuk membantu pendapatan suaminya yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Begitu juga dengan ibu kholis yang mengatakan anak-anaknya yang masih sekolah sehingga dengan ia bekerja dapat membantu pendapatan suaminya. Pekerja perempuan petani di Desa Simorejo sebagai buruh dapat memberikan peranan terhadap pendapatan keluarga terutama untuk kebutuhan sehari-hari seperti sandang pangan, prabotan rumah tangga dan biaya formal maupun informal bagi anak-anak dan menambah kebutuhan yang sifatnya penting dan untuk pelengkap kebutuhan lainnya, dengan adanya peranan tersebut diharapkan dapat menopang pendapatan keluarga

Faktor yang kedua yang melatar belakangi perempuan bekerja sebagai buruh tani yaitu tingkat pendidikan yang rendah.

Tingginya tingkat pendidikan seorang perempuan menjadi salah satu hal yang membuat mereka berfikir untuk bekerja sebagai wujud aplikasi disiplin ilmu yang dimiliki. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki perempuan, maka akan semakin tinggi pula keinginan perempuan tersebut untuk terjun kedalam dunia kerja dan ditandai dengan semakin tinggi jumlah perempuan yang sudah menikah atau belum menikah yang ikut terjun kedalam dunia kerja. Seperti yang dikatakan ibu murtapiah bahwa ia hanya tamatan sekolah menengah pertama (SMP) yang menyebabkan ia hanya bisa bekerja menjadi buruh tani. Begitu juga ibu murtapiah yang mengatakan pendidikan yang ditempuh sampai jenjang Sekolah Dasar (SD). Hal ini yang menyebabkan perempuan hanya bisa bekerja menjadi buruh tani karena pekerjaan ini tidak memerlukan ijazah dan juga modal

Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah faktor kenapa perempuan memutuskan untuk bekerja, karena semakin banyaknya tanggungan keluarga maka semakin banyak juga kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keluarga. seperti yang di katakan ibu murtapiah bahwa anggota keluarganya berjumlah 7 orang, sudah termasuk ia dan suami. Begitu juga ibu susi yang mengatakan bahwa ia merupakan *single parents* atau janda dan mempunyai 3 anak yang masih menjadi tanggungan

Dari isi dapat dikatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keputusan perempuan untuk bekerja, dimana semakin banyaknya jumlah anggota keluarga maka probabilitas perempuan untuk bekerja akan semakin besar. Jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor terakhir yang menyebabkan perempuan sukarela mengambil keputusan untuk bekerja diluar rumah demi memenuhi kebutuhan keluarga

Berdasarkan analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang melatar belakangi perempuan bekerja diluar rumah yaitu faktor kebutuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga memiliki hubungan dalam mempengaruhi keputusan perempuan bekerja menjadi buruh tani guna meningkatkan perekonomian keluarga.

**Tabel 4.6**

**Faktor yang Melatar Belakangi Perempuan Bekerja Sebagai Buruh Tani**

No	Nama	Faktor yang Melatar belakangi
1	Ika	Faktor pertama adalah faktor ekonomi keluarga yang mengharuskan istri ikut membantu suami bekerja karena pendapatan selama sebulan Rp, 2000,000. Apalagi harga kebutuhan sekarang semakin mahal. Oleh karena itu istri dengan sukarela bekerja diluar rumah . faktor yang kedua yaitu pendidikan yang hanya sampai SMA membuat ibu ika memilih bekerja menjadi buruh tani. Faktor terakhir jumlah tanggungan keluarga, keluarga ibu ika berjumlah 5 orang mempunyai 3 anak yang masih sekolah.
2	Kholisotin	Ekonomi keluarga menjadi faktor utama,

		<p>karena jika hanya mengandalkan penghasilan suaminya hanya Rp, 2,000,000 dalam satu bulan tidak bisa untuk mencukupi kebutuhan dan juga membayar hutang. Faktor yang kedua jenjang pendidikan hanya sampai pada tingkat SMA dan tidak mempunyai keahlian lain dan pekerjaan yang bisa dilakukan yaitu menjadi buruh tani. Jumlah tanggungan keluarga juga merupakan faktor yang melatar belakangi, keluarganya berjumlah 4 orang. Oleh sebab itu ibu kholis ikut bekerja sabagai buruh petani tanaman melon</p>
3	Murtapiah	<p>faktor ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi ibu murtapiah untuk ikut bekerja diluar rumah karena penghasilan suami sebagai buruh pabrik Rp, 2,500,000 dalam sebulan. Faktor yang kedua yaitu pendidikan, ibu murtapiah hanya menempu pendidikan sampai jenjang SMP dan tidak bisa bekerja di pabrik, memilih untuk bekerja sebagai buruh tani karena tidak memerlukan ijazah. Mempunyai tanggungan 7 orang keluarga membuat ibu murtapiah tidak bisa membiarkan suaminya menanggung beban sendiri. Oleh karean itu ibu murtapiah dengan sukarela ikut bekerja membantu suaminya</p>
4	Nikma	<p>Pendapatan suami sebagai buruh tani Rp, 1.400.000 dalam sebulan bahkan bisa kurang. Karena faktor ekonomi keluarga yang masih rendah membuat ibu nikma juga bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan Rp, 1.200.00 dari penghsilan mereka digabung menjadi satu dan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Pendidikan ibu nikma hanya sampai SD. Hal ini menjadikan ibu nikma hanya bisa bekerja sebagai buruh tani karena tidak mengeluarkan modal sama sekali hanya tenaga yang dibutuhkan. Faktor terakhir yaitu masih ada tanggungan menyekolahkan</p>

		2 anak
5	Susi	Pandemi Covid-19 membuat keadaan perekonomian ibu susi memburuk, karena harus kehilangan pekerjaan sebagai pedagang karena tuntutan ekonomi keluarga membuat ibu susi bekerja menjadi buruh karena ibu susi merupakan janda yang harus menopang kebutuhan hidup dan kebutuhan anaknya. Yang menyebabkan ibu susi hanya bisa bekerja sebagai buruh tani karena pendidikan ibu susi hanya sampai jenjang SMP. Apalagi ditengah pandemi seperti ini sangat sulit untuk mencari pekerjaan. Faktor yang terakhir yaitu tanggungan keluarga, masih mempunyai 3 anak yang masih sekolah. Maka semakin besar tuntutan saya untuk bekerja

### 3. Peran Buruh Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Petani Perspektif Maqashid Syariah

Meningkatnya populasi masyarakat seiring kemajuan zaman membuat kebutuhan manusia semakin meningkat dan beragam, baik dari kebutuhan primer maupun skundernya. Pemenuhan kebutuhan harus sesuai dengan urutan kebutuhan keluarga, tetapi tidak semua kebutuhan bisa terpenuhi. Karena setiap kebutuhan yang akan didapatkan manusia harus membutuhkan pengorbanan, manusia dituntut untuk bekerja guna mendapatkan uang sebagai alat pebuku jasa dalam hal pemenuhan kebutuhan. Dalam masa pembangunan seperti sekarang ini peran dan partisipasi tanpa memandang golongan maupun sangat dibutuhkan demi kelancaran pembangunan. Tidak lepas dari peran serta tenaga kerja perempuan

Tujuan perempuan bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah yang diharapkan bisa menambah penghasilan dan peningkatan perekonomian keluarga, dan diharapkan mendapat kebahagiaan, asumsi menyatakan bahwa salah satu kebahagiaan seseorang terletak pada kecukupan ekonomi keluarga. Dapat dipahami bahwa ekonomi keluarga merupakan aktifitas

keluarga guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya terpebuhinya kebutuhan tersebut secara umum bisa tercapai dengan upaya kerja keras keluarga, baik suami maupun istri serta kerabat yang hidup dalam sebuah ikatan keluarga. Upaya tersebut sudah diabadikan dalam Al-Qur'an sebagai bentuk penghargaan atas perjuangan dalam mempertahankan kehidupan sebagai amana yang harus dijaga.

Dalam mewujudkan kemaslahatan umat manusia melalui maqashid syariah, pada hakikatnya didasarkan kepada wahyu yaitu Al-qur'an dan Hadits. Kemaslahatan dapat diwujudkan dalam maqashid syariah dengan unsur yang harus dijaga yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

**a. Pemeliharaan Agama (Hifz al-Din)**

Beragama merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Hal ini karena agama dapat menyentuh nurani manusia. Agama harus dipelihara karena agama adalah kumpulan aqidah, ibadah dan muamalah yang disyariatkan oleh Allah SWT untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, dan hubungan antara sesamanya. Allah mensyariatkan untuk mengukuhkan, mewujudkan dan juga mendirikan dengan cara mewajibkan dan melakukan lima rukun Islam. Seseorang dibebankan untuk memilih agamanya masing-masing. Hal ini sudah sesuai dengan ajaran Islam yang didalamnya tidak ada unsur paksaan. Jadi dalam hal ini seluh informan yang diwawancara beragama Islam, oleh karena itu indikator yang harus dipenuhi adalah beribadah untuk menjaga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Setiap pemeluk agama berhak menjalankan kewajiban agamanya.

Seperti yang diketahui bahwa semua informan beragama Islam, sehingga mereka wajib untuk menjalankan rukun Islam yaitu dengan membaca syahadat, menegakkan sholat, menjalankan puasa ramadhan, membayar zakat dan haji bagi yang mampu. Untuk rukun Islam yang kelima, penulis tidak menggunakannya dalam indikator pemeliharaan agama ini, karena ibadah haji dilakukan kepada seseorang yang sudah mampu dari segi materi, mental dan

fisiknya. Karena pada dasarnya ada seseorang yang hanya mampu untuk membiayai kehidupan sehari-hari dan juga ada yang sama sekali tidak mampu untuk membiayai hidupnya

Agama sangat berperan dalam membentuk dan membangun tatanan hidup manusia untuk menjadi lebih baik dan teratur. Karena agama merupakan pedoman hidup dan menjadi aturan untuk mengatur tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Agama mengajarkan prinsip kebaikan bagi manusia agar berbuat baik seperti keadilan, kejujuran, gotong royong dan toleransi. Karena prinsip kebaikan tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi dirinya sendiri. Agama sangat berakitan dengan kesejahteraan dan peningkatan ekonomi seseorang, karena hal tersebut hanya bisa dirasakan oleh setiap individu dengan berdasarkan pemenuhan indikator agama. Oleh karena itu apabila para informan menginginkan kesejahteraan dan peningkatan ekonomi dalam hidupnya, maka ia harus memelihara agamanya dengan memenuhi indikator-indikatornya antara lain menjalankan ibadah sholat lima waktu, menjalankan ibadah puasa dan membayar zakat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua informan sudah berusaha untuk menjaga keimanan dan ketaqwan kepada Allah SWT yaitu dengan cara menjalankan kewajiban ibadah sholat. Selain itu mereka juga tidak merasa terganggu jika menjalankan sholat saat masih bekerja, karena pemilik sawah tempat mereka bekerja memberikan toleransi untuk para buruh ketika sudah waktunya sholat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu Ika yang mengatakan bahwa ia merasa tidak terganggu jika harus melaksanakan ibadah pada saat bekerja. Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Kholistoin bahwa pekerjaannya tidak mengganggu sholatnya karena ia tidak bekerja seharian

Demikian juga dengan kewajiban menjalankan ibadah puasa Ramadhan, para informan tetap menjalankan ibadah puasa Ramadhan meskipun dalam kondisi tetap bekerja. Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Murtapiyah yang mengungkapkan bahwa

ketika bulan puasa tetap menjalankan ibadah puasa ramadhan meskipun sedang bekerja karena ini merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Begitu juga dengan ibu nikma yang mengatakan bahwa seorang muslim wajib untuk berpuasa selagi tidak ada halangan dan puasa itu tergantung dari niat masing-masing

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan ibu susi yang mengungkapkan bahwa sudah terbiasa menjalankan puasa saat bekerja karena ibu susi juga menjalankan puasa sunnah

Bulan puasa ramadhan sangat erat laitannya dengan membayar zakat. Zakat yang dimaksud merupakan zakat fitrah yang harus dibayarkan sebelum memasuki bulan bulan Syawal. Bertujuan untuk membersihkan diri dari harta yang kita miliki, karena setiap harta yang dimiliki seseorang terdapat hak orang lain juga. Sehingga harus dibersihkan dengan melalui membayar zakat, infaq maupun sodaqoh kepada orang yang berhak menerima seperti anak yatim piatu dan sebagainya. Seperti pernyataan dari ibu ika yang mengatakan bahwa ia setiap tahunnya pada saat bulan puasa selalu membayar zakat. Sama halnya dengan ibu ika, ibu kholis juga mengatakan bahwa setiap tahun membayar zakat fitrah untuk membersihkan sebagian harta mereka

Jadi dari hasil penelitian diperoleh bahwa kemaslahatan atau kesejahteraan dan tingkat ekonomi perempuan yang bekerja menjadi buruh dari aspek pemeliharaan agama (Hifz-alDin) telah tercapai seluruhnya. Hal tersebut dikarenakan para informan telah memiliki kesadaran untuk menjaga keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan cara menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam yaitu dengan melakukan sholat lima waktu, menunaikan ibadah puasa, membayar zakat. Kemudian dari pada itu, pemilik sawah tempat mereka bekerja juga memberikan toleransi kepada para buruh untuk menjalankan sholat, sehingga dalam pemeliharaan agama tetap terpelihara dengan baik. Tetapi untuk ibadah haji tidak digunakan dalam pemeliharaan ini dikarenakan haji hanya dilakukan bagi orang yang mampu secara materi, mental dan fisiknya. Pemenuhan pada aspek

pemeliharaan agama ini menjauhkan para informan dari hal-hal yang mendatangkan mudharat dan menjauhkan diri dari perbuatan dan juga kemaksiatan

**b. Pemeliharaan Jiwa (*Hifz-al-Nafs*)**

Konsep maqashid syariah yang perlu dilindungi setelah beragam ayatnya menjaga jiwa. Dalam konteks menjaga jiwa ada hal-hal yang perlu dihindari yaitu membunuh orang lain, melukai orang lain, bunuh diri baik penganiayaan fisik maupun mental serta aborsi. Seperti yang diketahui, jika menjaga jiwa itu sangat penting untuk seseorang supaya dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh sebab itu setiap manusia harus mampu memenuhi kebutuhannya agar tercapai kesejahteraan untuk dapat menjaga dan menjamin kehidupan manusia

Islam mewajibkan secara pasti untuk makan, minum, tempat tinggal, pakaian dan lain-lain. Kesejahteraan dalam aspek pemeliharaan jiwa dalam penelitian ini diukur dari beberapa indikator yang berkaitan dengan pemeliharaan jiwa dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Adapun indikator pemeliharaan jiwa antara lain yaitu, pangan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan keselamatan serta alat transportasi. Untuk indikator alat transportasi digunakan sebagai indikator tamnahan, karena dengan alat transportasi dapat menunjang para informan untuk berangkat kerja dan juga membantu aktivitas lainnya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari para informan

1) Pangan

Indikator pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemenuhan pangan yang dapat diukur dari asupan gizi yang dikonsumsi oleh para informan dan keluarganya. Tidak hanya itu saja, dalam mengonsumsi makanan kita harus memakan makanan yang halal, bergizi dan bermanfaat untuk tubuhdan juga kesehatan kita. Apalagi informan merupakan seorang muslim yang haram hukumnya bagi seorang muslim mengonsumsi makanan dan minuman yang haram, karena selain mendapatkan dosa juga bisa merusak tubuh kita, sehingga kita perlu untuk menghindarinya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dalam indikator pemenuhan pangan hampir semua informan sudah mampu memenuhi kebutuhan makanan setiap hari seperti nasi, lauk, sayur-sayuran buah dan susu. Meskipun ada informan yang jarang menginum buah dan susu karena tidak terlalu suka. Frekuensi makan para informan dan keluarganya yaitu makan 3x sehari hampir semua informan menjawab seperti itu

Asupan makanan bergizi yang kurang akan mengakibatkan para informan menjadi kurang gizi sehingga akan lebih rentan terkena berbagai macam penyakit, begitupun sebaliknya jika makanan yang dikonsumsi bergizi maka akan meningkatkan kesehatan untuk fisiknya. Apalagi para informan yang bekerja di sawah selain kepanasan juga pekerjaannya lumayan berat, sehingga membutuhkan asupan makanan yang sehat dan juga bergizi untuk tetap bisa bekerja dengan baik. Jadi, dalam hal pemenuhan pangan para informan sudah mampu mencukupi dengan baik yaitu makan makanan yang sehat dan bergizi

## 2) Pakaian

Indikator kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah pakaian, pakaian adalah salah satu bentuk dari pemeliharaan jiwa, karena dapat melindungi tubuh manusia dari paparan terik panas matahari. Tidak hanya itu saja, berpakaian juga wajib untuk memenuhi syarat Islam yaitu dengan menutupi aurat. Oleh sebab itu pakaian jadi kebutuhan yang harus dicukupi karena untuk digunakan sehari-hari dan sebagai penutup aurat. Islam sendiri tidak menentukan model pakaian tertentu bagi umatnya

Agama Islam menerangkan sepenuhnya kepada manusia untuk berkreasi dalam berpakaian tetapi harus sesuai dengan aturan Islam. Meskipun Islam tidak menjelaskan secara detail model pakaian Islami, tetapi Islam menjelaskan aturan umum dan etika berpakaian yang perlu dipahami dan diamalkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, semua informan telah mampu memenuhi kebutuhan pakaian yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari, selain itu pakaian yang dimiliki

yaitu pakaian yang sederhana dan tidak mewah yang terpenting layak untuk dipakai. Jadi dalam hal ini mereka sudah memenuhi syarat Islam yaitu berpakaian. Para informan juga mengatakan bahwa dari penghasilan mereka bekerja bisa digunakan untuk membelikan pakaian bagi keluarganya, tetapi tidak setiap bulan mereka membelikan untuk keluarganya

Para informan juga menyadari pentingnya berpakaian yaitu untuk melindungi tubuh dari panasnya sinar matahari, menghindari sengatan hewan, dan menutup aurat seperti yang sudah diperintahkan Allah SWT. Sehingga dalam indikator ini, semua informan telah memenuhi pemeliharaan kebutuhan pakaian dengan baik dan benar

### 3) Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan merupakan salah satu aset berharga setiap manusia, karena tubuh yang sehat akan mendukung untuk melakukan segala pekerjaan sehari-hari tanpa adanya kendala. Bekerja sebagai buruh tani di sawah tentu memiliki resiko, jadi para buruh harus berhati-hati agar tidak terjadi sesuatu pada saat bekerja, misalnya terkena gigitan ular dan sebagainya. Pemilik sawah juga tidak bertanggung jawab jika para buruh mengalami suatu kecelakaan pada saat kerja. Oleh karena itu para buruh harus menjaga kesehatan dan keselamatan pada saat bekerja disawah

Kemudian, jika dilihat dari masing-masing informan dan keluarganya sudah menyadari dan merasakan pentingnya kesehatan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa hampir keseluruhan para informan pergi beribad jika ada anggota keluarganya yang sakit, bahkan sebelum mereka bekerja di sawah pun mereka meminum obat terlebih dahulu agar tidak merasakan sakit pada saat bekerja karena penyakit bawaan. Jika ada anggota keluarga yang sakit tetapi tidak parah mereka lebih memilih membeli obat di toko atau apotek terdekat, dan jika sakitnya parah baru dibawah ke puskesmas atau ke rumah sakit

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa para informan sudah mengerti pentingnya kesehatan dan mereka juga telah memperhatikan kesehatan dan keselamatannya saat melakukan pekerjaan. Para informan juga telah menjangkau pelayanan kesehatan ketika mereka sakit. Dalam hal ini pemenuhan kesehatan dan keselamatan diri saat bekerja para buruh telah terpenuhi

#### 4) Alat Transportasi

Alat transportasi bisa dikatakan sebagai salah satu kebutuhan hidup manusia saat ini. Karena kemajuan yang semakin pesat menjadikan alat transportasi sebagai salah satu kebutuhan yang perlu dipenuhi saat ini. Alat transportasi digunakan dalam indikator pemeliharaan jiwa dalam penelitian ini dikarenakan alat transportasi dapat membantu segala macam urusan manusia dalam menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan bagi kelangsungan hidup, baik dari segi ekonomi, sosial dan agama

Jika dibandingkan dengan zaman dahulu, kalau dulu orang berpergian dengan menggunakan unta, kuda atau keledai untuk pergi dari desa ke kota, bahkan terkadang untuk menempuh jarak yang jauh pun hanya dilakukan dengan berjalan kaki. Sepeda, dan motor merupakan kendaraan di masa kini yang kegunaannya sama dengan kuda pada masa Rasulullah SAW yaitu sebagai alat transportasi

Setiap orang yang memiliki kesadaran hendaknya menyadari bahwa kendaraan yang dimilikinya hakikatnya milik Allah sehingga ajib untuk merawatnya dan membayar zakat atau pajaknya, sehingga kendaraan yang digunakan nyaman untuk bekerja dan melakukan aktivitas lainnya. Selain itu, dengan kita memiliki kendaraan kita bisa memberikan tumpangan kepada orang lain baik saudara, tetangga atau teman

Berikut ini merupakan standar kriteria transportasi yang digunakan dalam penelitian ini

**Tabel 4.7**  
**Alat Transportasi**

<b>Rendah</b>	<b>Menengah</b>	<b>Tinggi</b>
Tidak ada sama sekali	Sepeda onthel, delman	Sepda Motor, Mobil, Truk

Berdasarkan standar kriteria alat transportasi di atas, dapat dijelaskan bahwa para informan dapat dikategorikan memiliki transportasi dalam golongan tinggi yaitu mempunyai sepeda motor. Dengan demikian bisa menunjang segala aktivitas informan, dan hampir semua informan memiliki sepeda motor dengan merek Yamaha dan Honda. Maka peningkatan ekonomi keluarga untuk indikator transportasi sudah terpenuhi, karena masing-masing informan sudah memiliki alat transportasi yang berupa sepeda motor yang digunakan untuk melakukan semua aktivitas atau kegiatan para informan

#### 5) Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan indikator pemeliharaan jiwa dalam penelitian ini. Dengan memiliki tempat tinggal, seseorang akan merasa aman dari kondisi saat hujan ataupun kondisi saat panas dan kondisi yang membahayakan sekalipun. Tidak hanya itu, rumah juga merupakan tempat untuk membentuk kepribadian dan watak seseorang atau bisa dikatakan rumah menjadi sekolah pertama bagi seorang anak. Tempat tinggal yang layak dihuni akan menentukan apakah para informan tergolong kedalam keadaan yang layak atau tidak secara ekonomi keluarga

Jika mengacu kepada Badan statistik, tempat tinggal yang layak dihuni merupakan rumah yang memiliki dinding permanen, lantai dan atap yang layak. Kemudian dilihat dari segi fasilitas yaitu sumber air, listrik dan sanitasi. Kriteria tempat tinggal layak huni dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Kondisi Rumah**

Jenis	Kondisi Rumah		
	Rendah	Menengah	Tinggi
Dinding	Bambu	Kombinasi	Batu bata dan plester
Lantai	Tanah	Bata ditutup semen	Semen yang dipoles tegel/keramik/marmer/granit/traso
Atap	Jerami, rumbia, daun kelapa (ijuk), bamboo	Genteng, tanah liat, seng	Keramik, kaca

**Tabel 4.9**  
**Fasilitas Rumah**

Jenis	Fasilitas		
	Rendah	Menengah	Tinggi
Sumber Air	Sumur tetangga, sungai, mata air	Sumur sendiri dengan pompa tangan	Sumur sendiri dengan pompa listrik
Sumber Penerangan	Lampu minyak	Lampu petromak	Lampu listrik
Sanitasi	Di luar terbuka	Di luar tertutup	Dalam rumah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, tempat tinggal yang ditempati oleh para informan sudah cukup layak untuk ditempati. Hampir semua informan sudah tinggal dirumah sendiri dan ada 1 orang informan yang masih ikut tinggal bersama orang tuanya. Tempat tinggal yang dihuni oleh para informan sudah cukup layak baik dari segi dinding, atap walaupun lantainya masih beralaskan tanah. Dilihat dari fasilitasnya juga sudah memadai yaitu penerangan listrik (PLN), dan juga mempunyai sumur untuk mengambil air

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa rumah yang ditempati para informan termasuk dalam kategori rumah layak huni. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga buruh tani dalam hal pemeliharaan jiwa telah terpenuhi, hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya indikator-indikator pemeliharaan jiwa dalam penelitian ini yang meliputi pangan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan keselamatan kerja serta transportasi

**c. Pemeliharaan Akal (*Hifz Nafs*)**

Akal merupakan nikmat agung yang Allah SWT berikan kepada manusia. Dengan akal, kedudukan manusia lebih mulia daripada binatang. Oleh sebab itu, akal yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada manusia harus dijaga, dipelihara dan digunakan dengan sebaik-baiknya supaya tidak terjadi kebodohan atau kerusakan seperti yang terjadi pada zaman jahiliyah. Untuk memelihara akal yang telah diberikan oleh Allah SWT sudah mewajibkan kepada hambanya untuk mencari ilmu dan mempelajari supaya akal yang sudah diberikan tetap terpelihara dengan baik dan terhindar dari kerusakan, serya akan mengangkat kedudukan orang yang berilmu bersama dengan orang yang beriman

Pendidikan sangatlah penting dan erat kaitannya dengan ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat. Menuntut ilmu bisa melalui pendidikan formal dan informal. Oleh karena itu Imam Syafi'i menjadikan ilmu sebagai sebab untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam kita Tahzibudl Asma disebutkan salah satu nasehat dari Imam asy-Syafi'i:

*“Barangsiapa tidak suka dengan ilmu maka tidak ada kebakan baginya.”<sup>66</sup>*

Nasehat Imam as-Syafi'i lainnya yaitu

*“Barangsiapa ingin mendapatkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, dan barangsiapa ingin mendapatkan akhirat maka hendaklah dengan ilmu pula.”<sup>67</sup>*

<sup>66</sup> Alhafiz Kurniawan, 'Rahasia Imam As-Syafi'i Dalam Menuntut Ilmu', *Nonline*, Accessed 1 Juni 2021 <<https://islam.nu.or.id/post/read/118011/rahasia-imam-as-syafi-i-dalam-menuntut-ilmu>>.

<sup>67</sup> Alhafiz Kurniawan.

Jika dikaitkan dengan teori maqashid yang dikemukakan oleh Umer Chpra, dalam pemeliharaann dan pengembangan akal diperlukan dukungan tersedianya kualitas pendidikan yang baik dengan harga yang terjangkau, fasilitas perpustakaan penelitian (*Librarty and researc h facilities*), kebebasan berpikir dan berekpetasi (*Freedom of Thoght and expression*).<sup>68</sup>

Oleh sebab itu, menuntut ilmu sangat penting untuk menjaga akal dari kebodihan. Tidak hanya itu, dengan menuntut ilmu kita bisa mengetahui apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak diperbolehkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh penulis, para informan menuntut ilmu melalui pendidikan formal. Hal ini terlihat dari pendidikan terakhir para informan, ada dua orang informan yang pendidikan terakhirnya SMA, 1 informan lulusan SMP, dan informan terakhir hanya lulusan SD

Informan tidak hanya berhenti memelihara akal dengan cara menuntut ilmu melalui pendidikan formal saja, tetapi setelah mereka bekerja pun tetap memelihara akal. Selain itu mereka juga mendapatkan ilmu baru tentang bagaimana cara bekerja menjadi buruh yang benar di sawah melalui pelatihan dan seminar yang diadakan oleh kelompok tani desa. Dan dimana sebelum buruh bekerja disawah, pemilik sawah sudah memberitahukan apa saja yang harus mereka lakukan

Dengan demikian dapat diketahui bahwa peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga buruh perempuan petani dalam hal pemeliharaan akal sudah terpenuhi , karena dengan pendidikan baik formal maupun non informal yang diperoleh akan mempengaruhi pola pikir, sikap, perilaku dan juga perbuatan para buruh

#### **d. Pemeliharaan Keturunan (*Hifz Nasl*)**

Umer haptra mengatakan jika tidak ada peradaban yang dapat bertahan apabila generasi penerusnya mempunyai kualitas yang rendah, baik secara spiritual, mental maupun fisik. Oleh sebab itu, diperlukan generasi masa depan yang tangguh dan mampu merespon tantangan zaman. Para generasi mudah harus diberikan pendidikan sejak mereka kecil dan keluarga merupakan institusi pertama yang bertanggung jawab untuk menanamkan pendidikan moral dan

---

<sup>68</sup> Muhammad Yafiz, 'Implementasi Maqashid Syariah Dalam Ekonomi Menurut M. Umer Chapra', *Jurnal Ahkam*, 1, 2015, 6.

akhlak yang mulia. Rasulullah SAW bersabda bahwa orang mukmin yang kuat lebih baik dan disenangi Allah daripada orang mukim yang lemah.<sup>69</sup>

Kriteria pemeliharaan keluarga dalam penelitian ini yaitu pernikahan, keluarga mengonsumsi makanan yang bergizi, menjaga kesehatan, menjaga komunikasi dengan keluarga, memiliki kemampuan untuk menyekolahkan anaknya. Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh bahwa 5 informan sudah menikah dan ke-5 informan statusnya adalah sebagai istri dan ada satu informan statusnya janda dan kelima informan merupakan ibu rumah tangga. Sehingga bagi seorang istri ketika ingin bekerja diluar rumah maupun didalam rumah maka harus mendapatkan izin dari suaminya. Seperti yang dikatakan oleh ke-4 informan bahwa suaminya memperbolehkan untuk bekerja diluar rumah dengan menjadi buruh tani untuk membantu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga

Selanjutnya para informan beserta keluarganya sudah mampu memenuhi makanan yang bergizi yaitu seperti empat sehat lima sempurna yang terdiri dari nasi, lauk, sayur-sayuran, buah dan susu. Daripada itu, para informan juga memiliki cara tersendiri untuk menjaga keharmonisan dan keutuhan dalam suatu keluarga meskipun mereka bekerja. Cara yang digunakan oleh para informan yaitu dengan bercerita dan terbuka dengan keluarga, sebagai ibu rumah tangga tidak melupakan tuangnya untuk mengurus rumah, suami dan anak-anaknya, meluangkan waktu misalnya setiap malam nonton tv bersama dan lain sebagainya

Sedangkan, untuk kesehatan para informan yang bekerja sebagai buruh tani sudah mengerti pentingnya kesehatan dan mereka juga telah memperhatikan kesehatan dan keselamatannya saat melakukan pekerjaan. Para informan juga telah menjangkau pelayanan kesehatan ketika mereka sakit. Dalam hal ini pemenuhan pemeliharaan keturunan telah terpenuhi

e. **Pemeliharaan Harta (*Hifz Maal*)**

Harta merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan harta manusia dapat bertahan hidup untuk mencukupi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan rumah, makana, pakaian, pendidikan, kesehatan

---

<sup>69</sup> Muhammad Yafiz.

dan sebagainya. Jika seseorang tidak memiliki harta sama sekali, maka hidupnya akan selalu bergantung dan mengharpkan bantuan dari orang lain. Sehingga orang yang hidupnya selalu bergantung kepada orang lain maka kualitas hidupnya dianggap belum mencapai kesejahteraan dalam ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, setiap manusia diwajibkan untuk memiliki harta dengan cara bekerja dan berusaha mendapatkannya melalui jalam mualamah yang sesuai dengan syariat Islam, bukan dari jalan yang tidaj baik atau melanggar syariat dan tidak di ridhoi oleh Allah SWT

Selain itu, manusia juga diharuskan untuk memelihara harta, mengatur dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin supaya harta yang dimiliki tidak terbuang sia-sia dan tidak salah dalam menggunakan harta tersebut. sesuai dengan perintah Allah SWT yang melarang manusia untuk menghambur-hamburkan harta seacara cuma-cuma, daripada digunakan untuk hal yang berguna lebih baik digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

Pengukuran dalam meningkatkan ekonomi keluarga pada indkator pemeliharaan harta dapat dilihat dari pendapatan dan juga pengeluaran. Pendapatan dijadikan sebagai indikator pemeliharaan harta karena dengan seseorang memiliki pendapatan makan mereka akan ammpu memenuhi dan mengatur pengeluaran kebutuhan hidup yang dianggap penting. Pemilik sawah tempat para buruh bekerja harus membayarkan upahnya upah terap waktu sesuai dengan perjanjian, memberikan upah sesuai dengan produktivitas kerjanya. Hal ini dilakukan supaya pekerja dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dan meningkatkan perekonomian keluarganya

Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara penulis dengan buruh perempuan yaitu mendapatkan hasil bahwa, pendapatan yang diterima oleh para buruh sudah sesuai dengan Upah minimum buruh tani. Pendapatan para buruh kemudian dihitung perbulan, dengan mereka bekerja mereka bisa membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, karena alasan utama ibu rumah tangga bekerja untuk membantu pendatan suaminya yang pendapatannya masih rendah jadi, jika hanya mengandalkan pendapatan suami saja tidak cukup. Oleh sebab itu perempuan menjalankan dua peran sekaligus yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga pencari nafkah, dengan mereka

bekerja mereka juga bisa mengkredit motor walaupun cara bayarnya yaitu pendapatan suami dan istri dijadikan satu. Hal ini semata-mata untuk memudahkan mereka dalam menjalankan aktivitas dan bekerja sehari-ahari

Untuk memelihara harta, seseorang dilarang untuk mendapatkan melalui jalan yang dilarang oleh Allah SWT atau secara haram. Karena seorang hamba diharuskan untuk memilih pekerjaan dengan jalan halal. Para informan bekerja dengan menjadi buruh tani disawah merupakan cara mereka untuk mendapatkan harta secara halal dan melalui jalan yang benar. Seperti dari Jabir bin Abdillah radhiyallahu anhu, Nabi Muhammad SAW bersabda,

يُهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوِيَنَّ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ خُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ

*“Wahai umat Manusia, bertakwalah engkau kepada Allah, dan tempulah jalan yang baik dalam mencari rezeki, karena sesungguhnya tidaklah seorang hamba akan mati, hingga ia benar-benar telah mengenyam seluruh rezekinya, walaupun terlambat datangnya. Maka bertakwalah kepada Allah, dan tempu;aj jalan yang baik dalam mencari rezeki. Tempulah jalan-jalan mencari rezeki yang halal dan tinggalkan yang haram.” (HR. Ibnu Majah).<sup>70</sup>*

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemeliharaan harta (hifz al-mal) para informan sudah memenuhi aspek pemeliharaan harta. Hal ini dikarekan ke-5 informan sudah memiliki pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarganya setiap hari, baik untuk kebutuhan dapur maupun non dapur. Dari hasil pendapatan informan juga tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri tetapi bermanfaat untuk orang tua, suami dan anak-anaknya (keluarga)

Dari kelima indikator diatas, jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dalam sebuah skripsi yang di tulis oleh Sri Reksianti dengan judul” Peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga ditinjau dari

<sup>70</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Kitab Bulughul Maram* (Jakarta Timur: Akbar Media, 2007).

ekonomi Islam”.<sup>71</sup> Peran istri dalam meningkatkan perekonomian sudah dapat terlihat dari peran sebagai ibu rumah tangga yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga dengan berjualan di pasar sentral Bulukumba. Sedangkan jika dalam penelitian ini, para perempuan yang bekerja sebagai buruh memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan mereka bekerja sebagai buruh tani Desa Simorejo mereka bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan kelengkapan rumah tangga, biaya pendidikan anak, kesehatan dan kebutuhan lainnya

Pembaharuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mereka telah mampu memenuhi semua kebutuhan yang sesuai dengan tujuan ekonomi Islam. Sedangkan dalam penelitian ini lebih mengacu kepada perempuan yang bekerja sebagai buruh tani, dan jika pada penelitian sebelumnya tidak dijelaskan indikator-indikatornya terutama indikator pemeliharaan agama tidak dijelaskan apa saja indikator pemeliharaan ini. Sedangkan dalam penelitian ini dijelaskan apa saja yang termasuk pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan dalam meningkatkan ekonomi keluarga perspektif maqashid syariah tercermin dari keberlanjutan agama, jiwa, akal, dan harta. Dari lima pemeliharaan tersebut sudah terpenuhi dengan baik, sehingga bisa dikatakan bahwa peningkatan ekonomi keluarga buruh petani sudah sesuai dengan konsep maqashid syariah.

---

<sup>71</sup> Sri Reksianti, Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Sentral Kab. Bulukumba).

**Tabel 4.10**  
**Potret Peran Buruh Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian**  
**Keluarga Petani Perspektif Maqashid Syariah Diolah Berdasarkan**  
**Hasil Wawancara**

<b>Maqashid Syariah</b>	<b>Indikator</b>
<b>Pemeliharaan Agama</b>	<p>Dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga buruh perempuan petani Desa Simorejo menunjukkan bahwa dalam bidang memelihara agama, para buruh tetap dapat melakukan ibadah sholat dan pemilik sawah juga memberikan toleransi untuk para buruh ketika sudah waktunya sholat, tetap melakukan ibadah puasa sunnah maupun wajib pada bulan ramadhan pada saat bekerja, dan selalu membayar zakat fitrah untuk dirinya sendiri dan keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa para buruh bisa menjaga keberlangsungan agamanya dengan baik</p>
<b>Pemeliharaan Jiwa</b>	<p>Dalam dimensi ini para buruh petani dapat menjamin keamanan kesehatan keluarganya dengan membeli obat dan jika dirasa biayanya mahal maka akan didaftarkan BPJS, karena buruh tani tidak mendapatkan jaminan sosial ketenagakerjaan. Kemudian, Islam mewajibkan secara pasti untuk tempat tinggal, makan, minum, pakaian yang layak dan lain-lain. Untuk meningkatkan perekonomian keluarga para perempuan atau istri unu bekerja sebagai buruh tani, dimana gaji yang didapatkan digunakan untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari, kebutuhan anak dan kebutuhan lainnya. Tidak hanya sebagai pencari nafkah, para buruh perempuan juga tidak melupakan perannya sebagai ibu rumah tangga dan meluangkan waktunya untuk mengurus dan berkumpul dengan keluarga</p>
<b>Pemeliharaan Akal</b>	<p>Peningkatan perekonomian keluarga dalam memelihara akal sudah terpenuhi dengan baik. hal ini dikarenakan para buruh mendapatkan ilmu baru tentang bagaimana cara melakukan pekerjaan sebagai buruh disawah dari orang-</p>

	<p>orang yang sudah lama bekerja dan pelatihan yang diadakan oleh kelompok tani desa. Begitu juga dengan para informan, mereka memelihara akal dengan cara menuntut ilmu melalui pendidikan dan juga kehidupan</p>
<p><b>Pemeliharaan Keturunan</b></p>	<p>Pernikahan dalam pemeliharaan ini sudah terpenuhi, karena semua informan sudah menikah, menjadi ibu rumah tangga dan sudah mempunyai anak. Untuk tetap menjaga keharmonisan keluarga sebagai ibu rumah tangga tidak boleh melupakan tugasnya meskipun harus bekerja diluar rumah</p>
<p><b>Pemeliharaan Harta</b></p>	<p>Dimensi peningkatan perekonomian dalam memelihara harta dipenuhi dengan gaji yang diberikan tepat waktu, pendapatan seharusnya Rp,40,000 dan bisa lebih jika mereka lembur sampai sore. Dengan pendapatan yang mereka terima bisa digunakan untuk membantu pendapatan suami, memenuhi kebutuhan keluarganya setiap hari dari kebutuhan pangan maupun non pangan dan bisa bermanfaat untuk keluarganya.</p>